

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah kondisi peningkatan persisten tekanan darah pada pembuluh darah vaskular. Tekanan yang semakin tinggi pada pembuluh darah menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah. Hipertensi telah mempengaruhi jutaan orang di dunia karena sebagai *silent killer*. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 penyakit kardiovaskular telah menyebabkan 17 juta kematian tiap tahun akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia (*A Global Brief on Hypertension*, 2013).

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan 39,6% dan terendah di Papua Barat 20,1%). Provinsi Jawa Timur, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, DI Yogyakarta, Riau, Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah, dan Nusa Tenggara Barat, merupakan provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Provinsi Jawa Timur mempunyai prevalensi sebesar 37,4%; Bangka Belitung 37,2%; Jawa Tengah 37%; Sulawesi Tengah 36%;

DI Yogyakarta 35,8%; Riau 34%; Sulawesi Barat 33,9%; Kalimantan Tengah 33,6%; dan Nusa Tenggara Barat 32,4% (*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007, 2008*).

Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 7,2%, ditambah kasus yang minum obat hipertensi prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara ini adalah 7,6% (kasus yang minum obat hipertensi hanya 0,4%). Dengan demikian cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 24,0%, atau dengan kata lain sebanyak 76,0% kasus hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis (*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007, 2008*).

Pada tahun 2025, diperkirakan terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, terutama di negara berkembang, menjadi 1,5 miliar kasus (Fikriana R, dkk., 2012). Hipertensi berhubungan secara linear dengan morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskular. Oleh sebab itu, penyakit hipertensi harus dicegah dan diobati serta dikendalikan dengan baik. Untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas hipertensi, para ahli kesehatan berupaya dengan cara terapi medis secara farmakologi dan non-farmakologi, seperti diet dan olahraga. Kejadian hipertensi sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor risiko yang muncul (Acelajado, dkk., 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahajeng E tahun 2009, menyebutkan bahwa faktor sosio demografi yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor perilaku yang berisiko adalah merokok, mengonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir, konsumsi minuman berkafein 1 kali per hari, dan kurang aktivitas fisik. Faktor fisik yang berisiko adalah obesitas dan obesitas abdominal.

Kejadian hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada tahun 2012 dengan jumlah kasus sebanyak 991 pada pasien rawat jalan dan 504 kasus di unit gawat darurat.

Berdasarkan latar belakang dan data di atas dapat disimpulkan bahwa kejadian hipertensi mempunyai peran penting dalam kesehatan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi dapat meningkatkan kejadian mortalitas dan morbiditas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien yang menderita hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami profil penderita hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Memahami profil penderita hipertensi yang dinilai berdasarkan:

- Umur
- Jenis kelamin
- Pekerjaan
- Tingkat Pendidikan
- Penyakit penyerta
- Tekanan darah
- Faktor risiko (rokok, alkohol, dan obesitas)
- Hasil laboratorium (*blood urea nitrogen*, kreatinin serum, albumin, asam urat, dan profil lemak)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam upaya penyebaran informasi mengenai profil penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Penelitian bagi Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya

Memberi informasi ilmiah tentang profil penderita hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan pelayanan dan perbaikan kinerja dalam penanganan hipertensi.

1.4.3 Manfaat Penelitian bagi Pengembangan Ilmu

Data dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dan peneliti lain untuk memberikan perhatian lebih dan solusi dalam rangka menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi.